

STUDI TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT KELURAHAN JEMUR WONOSARI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASCA PROGRAM *GREEN AND CLEAN*

Nahawanda Ahsanu Amala, Rr Diah Nugraheni Setyowati, Sarita Oktorina

Abstrak: Permasalahan sampah banyak terjadi di kota-kota besar, seperti halnya Kota Surabaya. Kelurahan Jemur Wonosari merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Permasalahan persampahan juga terjadi di kelurahan ini. Kelurahan ini juga merupakan partisipan dalam program *Surabaya Green and Clean (SGC)*. Saat program SGC dilakukan pengelolaan sampah dilakukan dengan baik, Namun setelah berakhirnya program ini fasilitas pengelolaan sampah terlihat tidak terawat dan tidak lagi digunakan. Penelitian ini mengukur timbulan dan komposisi dari permukiman dan non permukiman juga untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Penelitian ini bersifat kuantitatif, untuk memperoleh data kuantitatif perlu dilakukan pengukuran timbulan dan komposisi sampah dan data kuesioner untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan). Dari hasil pengukuran didapatkan timbulan sampah yang dihasilkan oleh tiap orang per hari sebesar 0,093 kg/orang/hari. Timbulan yang dihasilkan oleh masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari sebesar 2054,37 kg/hari. Sedangkan komposisi sampah yang mendominasi yaitu sampah jenis sisa makanan dengan presentase 43,3%. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan terhadap partisipasi masyarakat dan antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah. Maka perlu dilakukan kegiatan komposting untuk mengurangi sampah serta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kata kunci: *Partisipasi masyarakat, pengelolaan sampah, timbulan sampah, lingkungan.*

Abstract: *Solid waste problem is happen in many big city, such as Surabaya City. Jemur Wonosari which is participant in Surabaya Green and Clean (SGC) program also have waste management problems. When SGC was conducted, solid waste management is good. However, after the program finished, solid waste management facilities was neglected. In this research we measured solid waste measurement in waste generation and composition from domestic and non-domestic. Also to survey the level of community participation in manage solid waste. The design is quantitative research, data getting from measurement of waste generation and composition also question data to know community participation level in waste management which influenced by internal factors (knowledge, motivation, and environment attitude). The result of research, waste from people in a day is 0,093 kg/person/day. The result of solid waste generation which produced by the community is about 2054,37 kg/day. Waste composition which dominated by food waste, it's about 43,3%. From the X^2 test explain that there is a relation between knowledge, motivation, and environment attitude to community participation and between community participation to solid waste management. The community need to improve composting activities to minimize waste and rise up community participation.*

Keywords: *Community participation, waste management, waste generation, environment*

Surabaya Green and Clean (SGC) merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Kota Surabaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Kelurahan Jemur Wonosari merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. Kelurahan ini juga merupakan partisipan dalam program *Surabaya Green and Clean*. Pengolahan sampah berupa pemilahan, pemanfaatan, 3R dan lainnya mulai dilakukan dengan baik saat program *Surabaya Green and Clean* dan penilaian lomba kebersihan dilakukan.

Nahawanda Ahsanu Amala, Rr Diah Nugraheni Setyowati, dan Sarita Oktorina adalah dosen UIN Sunan Ampel Surabaya. Email: nahawanda00@gmail.com, diahnugraheni@uinsby.ac.id, sarita.ektorina@gmail.com

Saat program berlangsung, masyarakat berbondong-bondong mempercantik lingkungan sekitarnya, memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang dan menghias lingkungan dengan sampah anorganik yang telah didaur ulang, juga melakukan komposting secara komunal pada tiap RT. Namun sesuai program ini dilakukan, kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat mengalami penurunan.

Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa tempat pengelolaan sampah seperti bank sampah mini, rumah kompos dan beberapa taman kecil yang mulai sepi dan tidak terurus juga tidak ada aktifitas didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi eksisting persampahan serta tingkat partisipasi masyarakat kelurahan Jemur Wonosari dalam pengelolaan sampah pasca program SGC. Menurut Poetro dalam Hernawati, Saleh & Suwondo (2012) partisipasi merupakan keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah maka dirasa mustahil permasalahan sampah dapat teratasi (Martinawati, Zahri & Faizal, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut Razak (2010) faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi meliputi pengetahuan dan motivasi. Sedangkan menurut Yuliana dan Haswindy (2017) yang dapat mempengaruhi partisipasi yaitu sikap terhadap lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan 3R (*Ruduce, Reuse, Recycle*). Sedangkan penanganan sampah dapat dilakukan dengan pemilahan, pengumpulan, pengolahan dan pemrosesan (UU No.18 Tahun 2008).

Masyarakat perlu berperan aktif untuk mengatasi permasalahan persampahan. Manusia merupakan *khalifah* di bumi, untuk itu sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dan tidak hanya berbuat kerusakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan partisipasi masyarakat serta kondisi eksisting persampahan. Dengan jumlah sampel untuk kuesioner sebanyak 99. Untuk sampel timbulan sampah diambil dari permukiman dan non permukiman. Untuk permukiman timbulan diambil dari 33 rumah yang meliputi: 13 rumah non permanen, 9 semi permanen dan 8 permanen. Untuk non permanen timbulan dan komposisi diambil dari 2 toko, 2 sekolah dan 2 jalan.

Teknik analisis data menggunakan *Chi Square* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka terdapat hubungan antar variabel dan sebaliknya (Sugiyono, 2016). Variabel yang akan dicari hubungannya antara lain faktor internal yang meliputi pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan terhadap partisipasi masyarakat serta partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Pengukuran timbulan dan komposisi dilakukan selama 8 hari pada tanggal 21 Juli-28 Juli 2018 sesuai dengan SNI 19-3964-1994. Dan terdapat 25 pertanyaan untuk kuesioner kemudian diolah dengan pemberian skor (*skoring*).

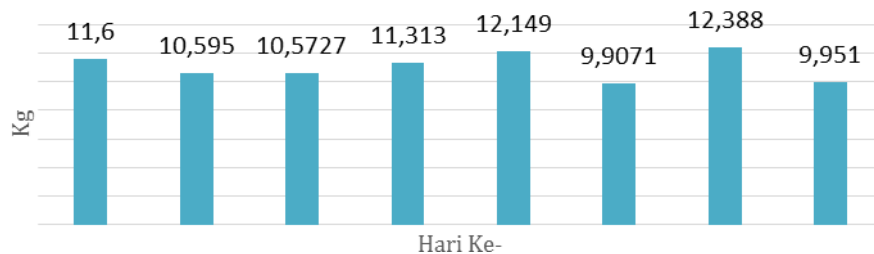
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Eksisting Persampahan

a. Timbulan Sampah

1. Permukiman

Pengukuran timbulan sampah permukiman dilakukan pada 30 rumah sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Rumah yang dipilih yaitu rumah yang berlokasi di RW 2, 4 dan 5 Kelurahan Jemur Wonosari karena RW tersebut memiliki kepadatan penduduk yang tinggi. Berikut merupakan grafik hasil pengukuran timbulan sampah yang dihasilkan selama 8 hari dari lokasi permukiman:



Gambar 1. Grafik Timbulan Sampah Permukiman

Sumber: Data Primer, 2018

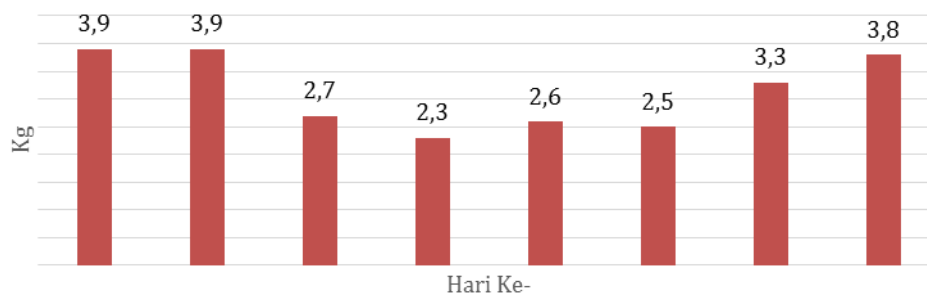
Timbulan sampah maksimum dihasilkan pada hari ke 7 dengan jumlah 12,4 kg/hari yang bertepatan hari Jumat. Sedangkan timbulan minimum dihasilkan pada hari ke 6 bertepatan hari Kamis. Hal tersebut terjadi karena pada hari Jumat banyak dilakukan kegiatan keagamaan seperti tahlilan atau pengajian sehingga sampah yang dihasilkan lebih banyak dari hari lainnya. Dalam pengambilan timbulan sampah terdapat fluktuasi yang disebabkan beberapa faktor seperti: tingkat hidup, musim, cara hidup, mobilitas dan iklim (Fuadillah, 2012). Untuk rata-rata timbulan sampah yang dihasilkan sebanyak 11,1 kg/hari. Sedangkan untuk rata-rata sampah yang dihasilkan tiap orang/hari sebesar 0,093kg/orang/hari atau 0,28 liter/orang/hari.

2. Non Permukiman

Lokasi pengukuran timbulan sampah non permukiman diambil dari 3 tempat, yaitu: toko, sekolah dan jalan masing-masing 2 titik.

1) Toko

Lokasi pengambilan timbulan sampah toko dilakukan pada 2 toko kelontong di RT4/RW4 dan RT1/RW5. Pada grafik berikut merupakan timbulan sampah yang dihasilkan dari lokasi toko.



Gambar 2. Grafik Timbulan Sampah Toko

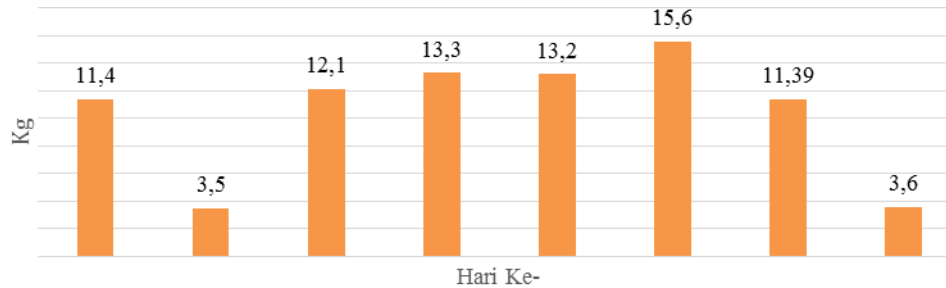
Sumber: Data Primer, 2018

Timbulan sampah maksimum dihasilkan pada hari ke 1 dan 2 bertepatan dengan hari Sabtu dan Minggu sebesar 3,9kg/hari, sedangkan timbulan sampah minimum dihasilkan pada hari ke 4 bertepatan dengan hari Selasa sebesar 2,3 kg/hari. Untuk rata-rata sebesar 3,1kg/hari.

Timbulan sampah toko meningkat pada hari Sabtu dan Minggu, hal tersebut disebabkan karena tingkat konsumen masyarakat meningkat pada hari libur sehingga menambah jumlah timbulan sampah yang ada (Siregar, 2011).

2) Sekolah

Untuk lokasi pengambilan timbulan sampah toko dilakukan pada 2 sekolah yaitu: SDN Jemur Wonosari 2 dan SDN Jemur Wonosari 3. Berikut merupakan grafik timbulan sampah yang dihasilkan sekolah selama 8 hari pengukuran.



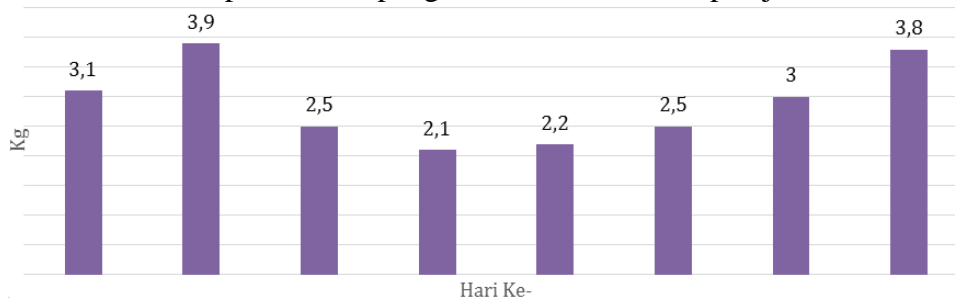
Gambar 3. Grafik Timbulan Sampah Sekolah

Sumber: Data Primer, 2018

Timbulan sampah terbanyak dihasilkan pada hari ke 6 yang bertepatan dengan hari Kamis. Sedangkan timbulan sampah minimum dihasilkan pada hari ke 2 yang bertepatan dengan hari Minggu yaitu sebesar 3,5 kg/hari. Hal tersebut terjadi karena saat hari libur, sampah sekolah akan masuk pada sampah permukiman karena tidak ada kegiatan disekolah kecuali ekstrakurikuler. Untuk rata-rata timbulan sampah yang dihasilkan yaitu 10,5 kg/hari.

3) Jalan

Pengukuran timbulan sampah untuk jalan dilakukan pada 2 titik masing-masing sepanjang 500 meter di jalan Gg. Lebar RW 4 dan Gg Lebar di RW 5 Kelurahan Jemur Wonosari. Berikut merupakan hasil pengukuran timbulan sampah jalan selama 8 hari.



Gambar 4. Grafik Timbulan Sampah Jalan

Sumber: Data Primer, 2018

Timbulan sampah terbanyak dihasilkan pada hari ke 2 bertepatan dengan hari Minggu yaitu sebanyak 3,9 kg/hari sedangkan timbulan sampah terendah dihasilkan pada hari ke 4 yaitu sebanyak 2,1 kg/hari. Hal tersebut disebabkan karena pada hari Minggu aktivitas masyarakat banyak dilakukan dipermukiman dan sekitarnya sehingga sampah banyak masuk di permukiman dan jalan sekitarnya.

b. Komposisi Sampah

Komposisi sampah merupakan komponen fisik sampah atau materi penyusunnya. Secara umum komposisi sampah dibedakan menjadi 3 yaitu organik (sisa makanan, daun, dan kayu), non organik (plastik, logam, kaca, kertas, karet, steroform, kain dan diapers) dan limbah B3 (lampu dan batrai bekas).

1. Permukiman

Pengukuran komposisi sampah permukiman dilakukan dengan mengelompokkan sampah yang berasal dari lokasi permukiman berdasarkan jenisnya kemudian ditimbang

berat, volume dan persentasenya. Berikut merupakan hasil pengukuran komposisi sampah permukiman serta persentasenya.

Tabel 1. Komposisi Sampah Permukiman

| Komposisi | ΣSampah 8 hari (kg) | Rata-rata/hari (kg) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------------|---------------------|----------------|
| Sisa makanan | 38,4 | 4,8 | 43,4 |
| Kayu | 3,9 | 0,5 | 4,4 |
| Daun | 3,9 | 0,5 | 4,4 |
| Plastik | 11 | 1,4 | 12,4 |
| Logam | 4,1 | 0,5 | 4,7 |
| Kaca | 2,5 | 0,3 | 2,9 |
| Kertas | 8,8 | 1 | 9,9 |
| Kain | 2 | 0,2 | 2,2 |
| Karet | 1,4 | 0,2 | 1,6 |
| Steroform | 3,1 | 0,4 | 3,5 |
| Diapers | 8,1 | 1 | 9,2 |
| Baterai | 0,3 | 0,03 | 0,27 |
| Lampu | 1 | 0,1 | 1,1 |
| Total | 88,5 | 11,1 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2018

Komposisi terbanyak yang dihasilkan dari permukiman yaitu sampah jenis sisa makanan (43,4%). Sedangkan sampah paling sedikit yaitu batrai (0,27%).

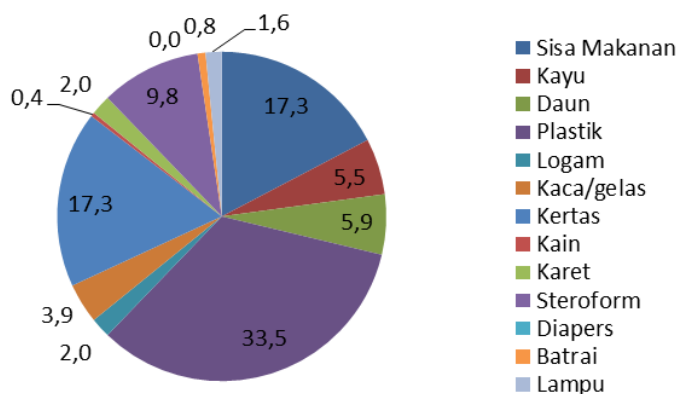
Banyaknya komposisi sampah berupa organik sisa makanan disebabkan sebagian besar pola konsumsi masyarakat bersumber dari aktifitas memasak (Dwihapsari, Ainun & Pharmawati, 2015)

2. Non Permukiman

Komposisi sampah dihasilkan dari 3 lokasi yaitu: toko, sekolah dan jalan. Berikut merupakan presentase komposisi sampah untuk lokasi non permukiman secara:

1) Toko

Pengambilan sampel untuk komposisi sampah toko dilakukan pada 2 toko kelontong. Berikut merupakan presentase komposisi sampah yang berasal dari toko.



Gambar 5. Diagram Presentase Komposisi Sampah Toko

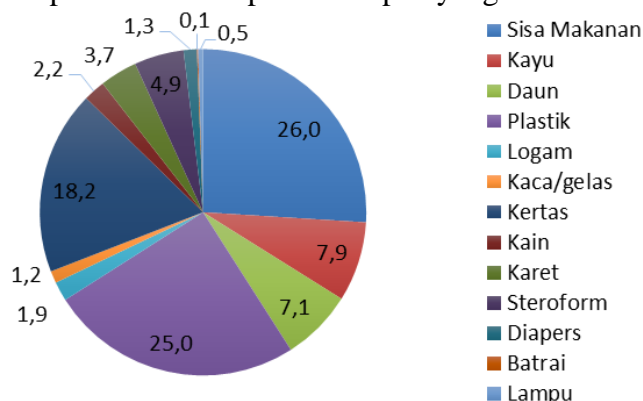
Sumber: Data Primer, 2018

Perolehan komposisi sampah terbesar yaitu sampah plastik dengan presentase 33,5% sedangkan sampah dengan presentase terkecil yaitu diapers (popok) yaitu 0%.

2) Sekolah

Pengambilan sampel untuk komposisi sampah sekolah dilakukan setelah pengambilan sampel timbulan sampah sekolah.

Berikut akan disajikan presentase komposisi sampah yang berasal dari sekolah:



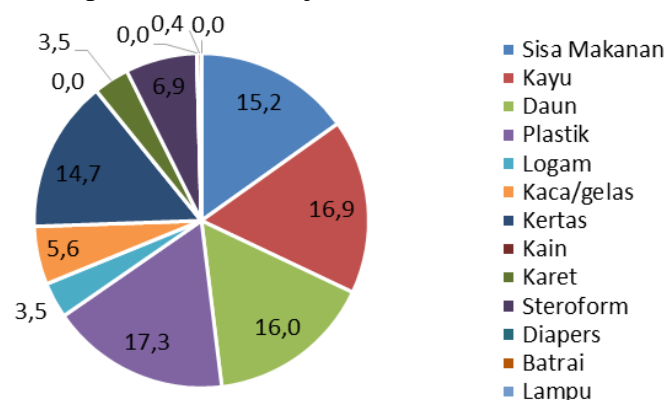
Gambar 6. Diagram Presentase Komposisi Sampah Sekolah

Sumber: Data Primer, 2018

Presentase terbesar yang dihasilkan dari sekolah berupa sampah jenis makanan dengan presentase 26%. Sedangkan komposisi sampah paling kecil berupa lampu dengan presentase 0,01%.

3) Jalan

Pengambilan sampel untuk komposisi sampah jalan dilakukan pada tempat yang sama dengan pengambilan sampel timbulan sampah sebelumnya. Berikut merupakan presentase komposisi sampah untuk lokasi jalan.



Gambar 7. Diagram Presentase Komposisi Sampah Jalan

Sumber: Data Primer, 2018

Perolehan komposisi sampah terbesar yaitu sampah plastik dengan presentase 17,3%. Sedangkan yang komposisi sampah paling sedikit yaitu diapers dan lampu dengan presentase sebesar 0%.

Dari ketiga lokasi non permukiman tersebut kemudian diakumulasikan dan dikelompokkan berdasarkan jenis sampah. Berikut merupakan hasil pengukuran komposisi sampah non permukiman serta presentasinya.

Tabel 2 Komposisi Sampah Non Permukiman

| Komposisi | ΣSampah 8 hari (kg) | Rata-rata/ hari (kg) | Presentase (%) |
|--------------|---------------------|----------------------|----------------|
| Sisa makanan | 30 | 3,7 | 22,7 |
| Kayu | 11,9 | 1,5 | 9 |
| Daun | 11,1 | 1,4 | 8,4 |
| Plastik | 32,9 | 4,1 | 25 |
| Logam | 3 | 0,4 | 2,2 |
| Kaca | 3,4 | 0,4 | 2,6 |

| Komposisi | ΣSampah 8 hari (kg) | Rata-rata/ hari (kg) | Prosentase (%) |
|--------------|---------------------|----------------------|----------------|
| Kertas | 23 | 2,9 | 17,4 |
| Kain | 1,8 | 0,2 | 1,4 |
| Karet | 4,4 | 0,5 | 3,3 |
| Steroform | 8,3 | 1 | 6,3 |
| Diapers | 1,1 | 0,1 | 0,9 |
| Baterai | 0,3 | 0,04 | 0,2 |
| Lampu | 0,8 | 0,1 | 0,6 |
| Total | 131,92 | 16,5 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2018

Komposisi sampah terbanyak yaitu plastik (25%) dan yang paling sedikit yaitu batrai (0,2%). Menurut Fuadillah (2012), setiap lokasi menghasilkan komposisi sampah yang beragam, hal tersebut disebabkan oleh aktivitas manusia, teknologi serta waktu.

C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana persampahan di Kelurahan Jemur Wonosari sudah baik. Setiap permukiman memiliki tempat sampah sendiri baik dalam rumah atau diluar rumah. Untuk pengangkutan sampah terdapat 10 unit gerobak sampah dengan 63 petugas kebersihan juga 2 TPS (Tempat Pembuangan Sementara) namun yang berfungsi hanya 1 yaitu TPS Jemusari, namun TPS tersebut tidak hanya menampung sampah dari kelurahan ini tetapi juga sampah dari kelurahan lain. Belum ada pengolahan di TPS ini.

D. Faktor Internal Terhadap Partisipasi Masyarakat

Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri manusia dan bersumber dari tiap individu. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain: pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan.

a. Pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat

Berikut merupakan hasil analisa kuesioner menggunakan rumus *Chi Square* (X^2) dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil uji pengetahuan terhadap partisipasi masyarakat

| Variabel | | Partisipasi | | Total | $\alpha : 0,022$ |
|-------------|--------|-------------|-------|-------|------------------|
| | | Baik | Cukup | | |
| Pengetahuan | Baik | 60 | 5 | 65 | |
| | Cukup | 19 | 0 | 19 | |
| | Kurang | 11 | 4 | 15 | |
| Total | | 90 | 9 | 99 | |

Dari tabel tersebut dapat diketahui, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat. dengan nilai signifikansi $\alpha: 0,022 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat terdapat hubungan. Dari 99 responden terdapat 60 responden atau sebanyak 60,6% responden yang memiliki pengetahuan yang diikuti dengan partisipasi yang baik.

Pengetahuan merupakan dominan yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Perilaku yang didasari dengan pengetahuan dan kesadaran akan lebih bertahan lama dari pada perilaku yang tidak didasari ilmu pengetahuan dan kesadaran (Notoadmojo dalam Ismawati, 2013).

Menurut Artiyarningsih (2012) pengetahuan dapat menanamkan sikap dan cara berpikir serta tingkah laku mendukung pelestarian lingkungan hidup, khususnya dalam pengelolaan sampah.

b. Motivasi terhadap partisipasi masyarakat

Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung partisipasi, motivasi seseorang untuk bekerja biasanya ditunjukkan oleh aktivitas yang terus menerus dan berorientasikan tujuan (Razak, 2010)

Berikut merupakan hasil uji *Chi Square* (X^2) dari motivasi terhadap partisipasi masyarakat.

Tabel 4 Hasil uji motivasi terhadap partisipasi masyarakat

| Variabel | | Partisipasi | | Total | $\alpha : 0,014$ |
|----------|--------|-------------|-------|-------|------------------|
| | | Baik | Cukup | | |
| Motivasi | Baik | 61 | 5 | 66 | |
| | Cukup | 19 | 0 | 19 | |
| | Kurang | 10 | 4 | 14 | |
| Total | | 90 | 9 | 99 | |

Dari tabel tersebut dapat diketahui antara motivasi dengan partisipasi menghasilkan nilai signifikansi $\alpha : 0,014 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan antara motivasi dengan partisipasi masyarakat. Dari 99 responden terdapat 61 responden (61,6%) yang memiliki motivasi serta partisipasi yang baik. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula partisipasinya.

Keikutsertaan atau partisipasi seseorang dalam kegiatan pengelolaan sampah dilatar belakangi oleh beberapa motif psikologis yaitu mendapatkan ilmu dan wawasan baru juga untuk memperbaiki kualitas lingkungan sekitar (Razak, 2010).

Perlu adanya teladan serta imbalan untuk meningkatkan motivasi seseorang untuk turut berpartisipasi dalam mengelola sampah. Teladan disini bias jadi berasal dari masyarakat sendiri maupun pemerintah, baik untuk memberikan edukasi maupun praktik langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah (Yukalang, Dkk, 2017).

Meskipun program *Surabaya Green and Clean* telah selesai beberapa masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari masih menunjukkan partisipasinya dalam mengelola sampah, meskipun tidak sebanyak saat ada program SGC.

c. Sikap terhadap lingkungan terhadap partisipasi masyarakat

Sikap terhadap lingkungan merupakan sikap yang dinyatakan dalam perbuatan yang ditunjukkan suatu individu terkait respon terhadap keadaan lingkungan sekitarnya (Yuliana dan Haswindy, 2017). Berikut merupakan hasil uji *Chi Square* (X^2) antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat.

Tabel 5 Hasil uji sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat

| Variabel | | Partisipasi | | Total | $\alpha : 0,026$ |
|---------------------------|--------|-------------|-------|-------|------------------|
| | | Baik | Cukup | | |
| Sikap Terhadap Lingkungan | Baik | 63 | 6 | 69 | |
| | Cukup | 20 | 0 | 20 | |
| | Kurang | 7 | 3 | 10 | |
| Total | | 91 | 9 | 99 | |

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat dengan nilai signifikansi sebesar $\alpha : 0,026 < 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat hubungan antara sikap terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat. Dari kuesioner dapat diketahui sebanyak 63 dari 99 atau 63,6% responden yang memiliki sikap terhadap lingkungan serta partisipasi yang baik.

Pernyataan bahwa sikap terhadap lingkungan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana dan Haswindy (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap

terhadap lingkungan dengan partisipasi masyarakat. Semakin baik sikap masyarakat terhadap lingkungan maka tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah akan semakin baik pula.

a. Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah

Partisipasi masyarakat dalam bidang persampahan adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen pelayanan persampahan dan sebagai warga mempengaruhi kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka (Hernawati,Dkk, 2012). Berikut merupakan hasil analisa dengan *Chi Square* antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah.

Tabel 6 Hasil uji partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah

| Variabel | | Pengelolaan Sampah | | | Total | $\alpha : 0,015$ |
|------------------------|--------|--------------------|-------|--------|-------|------------------|
| | | Baik | Cukup | Kurang | | |
| Partisipasi Masyarakat | Baik | 64 | 20 | 6 | 90 | |
| | Cukup | 6 | 0 | 3 | 9 | |
| | Kurang | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Total | | 70 | 20 | 9 | 99 | |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah dengan nilai signifikansi $\alpha : 0,015 < 0,05$. Semakin baik partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah maka semakin baik pula pengelolaan sampah yang dilakukan.

Dari 99 responden terdapat 64 atau 64,6% responden yang memiliki partisipasi masyarakat dan pengelolaan sampah yang baik. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, maka semakin tinggi pula pengelolaan sampah yang dilakukan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Hernawati,Dkk (2012) yang menyatakan hal yang sama.

Partisipasi masyarakat yang baik akan meningkatkan kemauan dan semangat masyarakat dalam memperbaiki kondisi lingkungan. Kegiatan pengelolaan sampah meliputi pengurangan, pewadahan, pemilahan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Untuk itu partisipasi masyarakat Kelurahan Jemur Wonosari harus ditingkatkan agar pengelolaan sampah dapat dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 0,093kg/orang/hari, timbulan yang dihasilkan tiap harinya sebesar 2.054,37 kg/hari. Komposisi sampah yang banyak dihasilkan baik dari lokasi permukiman dan non permukiman berupa organik sisa makanan dengan presentase 43,3%.
2. Terdapat hubungan antar faktor internal dengan partisipasi masyarakat dengan nilai $\alpha = 0,022$, motivasi $\alpha = 0,014$ dan sikap terhadap lingkungan $\alpha = 0,026$ dan antara partisipasi masyarakat dengan pengelolaan sampah dengan nilai $\alpha = 0,015$. Faktor internal yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu: pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap lingkungan.
3. Komposting perlu dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah. Kegiatan lingkungan dan penyuluhan dalam hal pengelolaan sampah juga perlu dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan kualitas pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiyaningsih, Ni Komang Ayu. 2012. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. Semarang. J Serat Acitya, Vol.1, No.2
- Dwihapsari, Bunga, Ainun dan Pharmawati. 2015. *Kajian Timbulan Sampah Domestik di Kelurahan Sukamenak Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*. Jurnal Online Institut Teknologi Nasional No.1 Vol.3
- Fuadillah, Rury, 2012, *Timbulan dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Perancangan Teknik Operasional Persampahan pada Kecamatan Serpong, Serpong Utara, dan Setu Sebagai Daerah Industri di Kota Tangerang Selatan, Skripsi Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Indonesia, Depok*
- Hernawati, Devi, Sleh & Suwondo. 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Studi TPST di Desa Mulyo Agung Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1 No.2 hal: 181-187. Universitas Brawijaya, Malang
- Ismawati,A. 2013. *Gambaran Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah UKM Mandiri di RW 002 Kelurahan Tamamaung, Kecamatan Panakkuang, Kota Makassar, Skripsi, Jurusan Kesehatan Masyarakat, UIN Alaudin, Makasar*
- Martinawati, Zahri & Faizal. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus: Kecamatan Sukarami Kota Palembang)*. Jurnal Penelitian Sains Vol.18 No.1 . PPS Universitas Sriwijaya, Palembang.
- Razak, Novita, 2010, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Dusun Sukunan Sleman DIY, Tesis, Prodi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Universitas Sebelas Maret, Surakarta*
- Siregar, Sri Rahmawati Hidayah, 2011, *Studi Timbulan dan Komposisi Sampah Sebagai Dasar Usulan Desain Unit Pengelolaan Sampah Jalan Raya Tajur Kota Bogor, Skripsi, Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Indonesia, Jakarta*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* . Bandung: CV. Alfa Beta
- Yukalang, Nachalida,et all. 2017. *Barriers to Effective Municipal Solid Waste Management in a Rapidly Irbanizing Area in Thailand*. Environmental Research and Public Health, 14,1013.
- Yuliana, Fitriza dan Haswindy Septu. 2017. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. Ilmu Lingkungan Vol.15 Issue 2, 96-111 ISSN: 1829-8907